

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam komunikasi sehari-hari, penggunaan bahasa terwujud dalam suatu bentuk yang disebut wacana. Wacana diartikan sebagai satuan bahasa paling lengkap dan telah menjadi satuan gramatikal yang sangat besar serta tinggi dalam hierarki kebahasaan. Sementara itu, Moeliono (1988:334) mengartikan wacana sebagai sebuah kalimat yang dirangkai dengan keterkaitan satu sama lain sehingga dapat berhubungan secara proposisi dan mempunyai kesatuan makna. Wacana merupakan salah satu indikator suatu komunikasi dapat dikatakan berhasil karena dilihat dari efektivitas dan konsistensi kalimat yang digunakan dalam wacana itu sendiri. Sebagai suatu wujud penggunaan bahasa, wacana dapat dijadikan objek kajian yang disebut analisis wacana.

Analisis merupakan suatu upaya dengan tujuan untuk melakukan pengkajian terhadap objek yang akan dianalisis khususnya identitas. Pada umumnya, wacana juga mempunyai objek analisis yang tidak ditampilkan sendiri tetapi selalu disertai dengan konteks yang selanjutnya akan menentukan identitas dari objek analisis tersebut. Menurut Stubs (2012) disebutkan bahwa analisis wacana adalah suatu bentuk pengkajian atau penelitian dengan memberikan analisis secara ilmiah terhadap penggunaan bahasa, baik berupa lisan maupun tulisan. Penggunaan ilmiah merujuk pada bahasa-bahasa dalam komunikasi sehari-hari yang biasanya dituangkan dalam media massa seperti koran ataupun surat kabar lainnya.

Surat kabar merupakan selebaran berisi laporan fenomena yang dialami oleh masyarakat yang kemudian dicetak dan diterbitkan dalam periode tertentu. Surat kabar mempunyai sifat umum untuk diketahui pembaca dengan isi teraktual tentang hal-hal yang terjadi kapanpun dan dimanapun di seluruh penjuru dunia (Effendy, 2005: 241). Surat kabar di Indonesia sendiri seringkali dikenal dengan sebutan koran. Topik yang diangkat dapat meliputi topik ekonomi, politik, olahraga, kriminalitas hingga topik yang menghibur seperti Teka Teki Silang (TTS) ataupun kartun (Sumadiria, 2006: 5). Surat kabar memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan menjaga transparansi dalam masyarakat. Selain itu, surat kabar juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial dengan memberikan ruang bagi berbagai pendapat dan kritik. Ini membantu menciptakan kesadaran publik dan mendukung proses demokrasi. Melalui berbagai rubrik yang ada, pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang berbagai isu yang sedang berkembang.

Berita yang juga termasuk dalam jenis wacana ini mempunyai karakteristiknya sendiri yang cukup sesuai dengan surat kabar. Wahyudi (2012), mendefinisikan berita sebagai sebuah laporan pendapat dan fakta yang menarik dan dianggap penting bagi publik sehingga perlu disebarluaskan secepat mungkin. Berita biasanya disampaikan secara objektif dan informatif untuk memberikan informasi kepada pembaca atau pendengar tentang kejadian terbaru, perkembangan, atau fenomena yang relevan. Berita juga diharapkan dapat memberikan perspektif yang berimbang sehingga pembaca atau pendengar dapat membuat penilaian sendiri berdasarkan informasi yang diterima. Dalam penyajiannya, berita harus memenuhi prinsip 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How) untuk memastikan kelengkapan informasi yang disampaikan.

Selain itu, etika jurnalistik menuntut agar berita disusun dengan jujur, tanpa menyebarkan hoaks atau informasi yang menyesatkan.

Salah satu variabel yang tidak dapat dipisahkan dari berita adalah masyarakat. Hal ini karena dalam menjalani kehidupannya, masyarakat akan senantiasa dekat dengan berita baik yang disampaikan secara lisan antar mulut atau melalui tulisan di media massa. Sejalan dengan ilmu pengetahuan yang terus mengalami kemajuan di berbagai bidangnya tanpa terkecuali komunikasi dan informasi, mendorong wacana untuk juga ikut membawa perubahan pada cara pandang masyarakat terhadap kehadiran media massa. Karena adanya media massa ini, masyarakat secara umum akan memfungsikan media massa pada tingkat kebutuhan mereka.

Sebuah berita di media massa dianggap mampu melahirkan sebuah pencitraan mulai dari yang positif hingga negatif di depan publik melalui penggunaan bahasa yang disusun sedemikian rupa. Publik yang kritis tidak cukup membaca dan seketika percaya pada apa yang disampaikan penulis berita, tetapi seorang pembaca akan mencari kebenarannya. Untuk mencari tahu kebenarannya diperlukan analisis wacana secara kritis. Penelitian analisis wacana kritis bertujuan untuk mengoreksi ketidakadilan dalam praktik wacana dalam masyarakat.

Pendekatan kritis mempunyai sudut pandang terhadap bahasa yang senantiasa berhubungan dengan kekuasaan, utamanya dalam menghasilkan subjek yang merepresentasikan tindakan masyarakat. Analisis wacana kritis yang menerapkan penggunaan pendekatan kritis tidak cukup menganalisis bahasa dari aspek kebahasaannya saja, tetapi juga menghubungkan dengan konteks yaitu tujuan yang akan dicapai. Secara umum, analisis wacana yang bersifat kritis ini

dilakukan dengan mengkaji suatu hal secara mendalam sehingga identitas, pandangan, ataupun kegiatan dapat terungkap berdasarkan penggunaan bahasa.

Sebenarnya banyak model analisis wacana dari para ahli yang telah dicetuskan dan dikembangkan, tetapi model Van Dijk menjadi salah satu model dengan penggunaan terbanyak. Hal ini dikarenakan model Van Dijk menguraikan berbagai elemen wacana sehingga lebih praktis ketika diaplikasikan. Dalam karyanya, Van Dijk menyusun sebuah kerangka analisis wacana yang dapat dimanfaatkan (Eriyanto, 2000a:6-7). Van Dijk membagi wacana berdasarkan struktur atau tingkatan yang keduanya saling membantu sama lain.

Dalam koran *Kompas* dan *Radar Banyumas* terdapat berita mengenai kelangkaan minyak goreng yang terjadi pada Februari 2022. Pada saat peneliti membaca koran *Kompas* dan *Radar Banyumas* khususnya pada bagian berita ekonomi, peneliti menemukan penggunaan dimensi teks Van Dijk. Melalui analisis dimensi teks Van Dijk, peneliti dapat memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk persepsi dan narasi tertentu di kalangan pembaca. Fenomena yang peneliti temukan dalam penggunaan dimensi teks terdapat pada kalimat berikut.

- (1) “Total minyak goreng yang disita dari delapan orang itu mencapai 26 ton. Harga minyak goreng di pasaran sebesar Rp 14.000 per liter. Namun, dari penyelidikan polisi, para pelaku menjual minyak goreng dengan harga Rp 17.000 per liter kepada konsumen. Perusahaan yang terlibat dalam distribusi ini juga merupakan perusahaan kosmetik”.

Pada paragraf tersebut Kompas menempatkan elemen latar yang masuk dalam dimensi teks. Elemen latar adalah komponen gagasan yang tujuannya adalah untuk menentukan maksud yang ingin disampaikan dan ke mana pembahasan teks berita akan dikembangkan.

Selain latar, peneliti menemukan elemen detil. Berikut merupakan data temuan dan penjabarannya.

- (2) “Total minyak goreng yang disita dari delapan orang itu mencapai 26 ton. Harga minyak goreng di pasaran sebesar Rp 14.000 per liter. Namun, dari penyelidikan polisi, para pelaku menjual minyak goreng dengan harga Rp 17.000 per liter kepada konsumen. Perusahaan yang terlibat dalam distribusi ini juga merupakan perusahaan kosmetik”.

Dalam paragraf ini, elemen detil yang ditampilkan terlihat menyebutkan secara cukup rinci total minyak goreng yang disita dan harga yang kemudian dijual oleh para spekulan. Dalam penulisan paragraf ini, jelas bahwa Kompas ingin memberi tahu khalayak luas bahwa harga jual dari spekulan ke konsumen sangat tinggi.

Pada fenomena berikutnya peneliti menemukan elemen praanggapan yang peneliti temukan pada kalimat berikut.

- (3) “Di Sumatera Utara, Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi meninjau ketersediaan minyak goreng di sejumlah pasar Medan. Lutfi menyebutkan, stok minyak goreng Sumut cukup untuk 12 hari, tetapi ada terkendala dalam distribusi.”

Pada elemen praanggapan kata cukup yang digunakan Lutfi yang merupakan Menteri Perdagangan dalam hal ini yang dimaksud adalah terkait persediaan minyak goreng di daerah Sumut mencukupi untuk 12 hari ke depan.

Dari fenomena di atas, peneliti menemukan dimensi teks yang terbagi menjadi struktur makro, superstruktur, dan juga struktur mikro. Selain dimensi teks, peneliti juga menemukan beberapa dimensi yang lain yaitu dimensi kognisi sosial mengenai kesadaran wartawan dalam membentuk teks. Peneliti juga menemukan dimensi konteks sosial yang membahas mengenai bagaimana wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Dari fenomena tersebut peneliti

tertarik untuk meneliti analisis wacana kritis Van Dijk yang terdapat pada teks berita ekonomi surat kabar *Kompas* dan *Radar Banyumas* edisi Februari 2022.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dimensi teks pada teks berita di *Kompas* dan *Radar Banyumas* tentang kelangkaan minyak goreng berdasarkan teori Van Dijk?
2. Bagaimanakah kognisi sosial yang terdapat pada teks berita di *Kompas* dan *Radar Banyumas* tentang kelangkaan minyak goreng berdasarkan teori Van Dijk?
3. Bagaimanakah konteks sosial yang terdapat pada teks berita di *Kompas* dan *Radar Banyumas* tentang kelangkaan minyak goreng berdasarkan teori Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan dimensi teks pada teks berita di *Kompas* dan *Radar Banyumas* tentang kelangkaan minyak goreng berdasarkan teori Van Dijk?
2. Mendeskripsikan dimensi kognisi sosial yang terdapat pada teks berita di *Kompas* dan *Radar Banyumas* tentang kelangkaan minyak goreng berdasarkan teori Van Dijk?
3. Mendeskripsikan konteks sosial yang terdapat pada teks berita di *Kompas* dan *Radar Banyumas* tentang kelangkaan minyak goreng berdasarkan teori Van Dijk?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdapat dua kategori mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan uraian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang analisis wacana kritis pada teks berita dengan memanfaatkan teori Teun A. Van Dijk

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian serupa dengan menyajikan gambaran penelitian yang sistematis dan praktis tentang analisis wacana kritis teori Van Dijk..
- b. Bisa mengarahkan peneliti lain dalam menyusun penelitian yang sejenis agar dapat terciptanya penelitian yang lebih baik untuk selanjutnya.